



PENDEKATAN PENGKAJIAN AGAMA (TEOLOGIS-NORMATIF)

Dafi Rasyid¹, Nova Azzahra², Maftuh Ajmain³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ^{1,2,3}

Email: novanovaazzahraputri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the meaning of the theological-normative approach in Islamic studies, analyze the strengths and weaknesses of this approach, and describe its implementation in Islamic studies. The method used is library research with a descriptive-analytical approach to literature related to Islamic studies methodology. The results show that the theological-normative approach is a study of Islamic teachings from the perspective of normativity using the discipline of theology, which is classical, textual, and literal in nature. This approach has advantages such as being deductive and dogmatic, fostering strong love and loyalty to religion, cautious attitude, and adherence to religious guidance. However, this approach also has weaknesses, including tendencies toward exclusivity, closed-mindedness, fanaticism, intolerance, and difficulty distinguishing between sacred aspects and ijihad. The implementation of this approach requires collaboration with other approaches, such as social approaches, to solve contemporary problems, especially in pluralistic societies like Indonesia.

Keywords: *Theological-Normative Approach, Islamic Studies, Islamic Methodology, Strengths and Weaknesses, Implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian pendekatan teologis-normatif dalam studi Islam, menganalisis kelebihan dan kekurangan pendekatan tersebut, serta mendeskripsikan implementasinya dalam kajian keislaman. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur terkait metodologi studi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan teologis-normatif merupakan studi terhadap ajaran Islam dari sudut normativitasnya menggunakan disiplin ilmu teologi, bersifat klasik, tekstual, dan harfiah. Pendekatan ini memiliki kelebihan berupa sifat deduktif dan dogmatif yang melahirkan kecintaan serta loyalitas kuat terhadap agama, sikap hati-hati, dan berpegang teguh pada tuntunan agama. Namun, pendekatan ini juga memiliki kekurangan seperti kecenderungan eksklusif, tertutup, fanatik, intoleran, serta sulit membedakan aspek sakral dan

ijtihad. Implementasi pendekatan ini membutuhkan kolaborasi dengan pendekatan lain, seperti pendekatan sosial, untuk menyelesaikan problematika kontemporer, terutama pada masyarakat plural seperti Indonesia.

Kata Kunci: *Pendekatan Teologis-Normatif, Studi Islam, Metodologi Islam, Kelebihan dan Kekurangan, Implementasi*

PENDAHULUAN

Mempelajari Islam merupakan hal yang paling penting bagi umat Islam sebelum melaksanakan ajaran agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan."

Mempelajari Islam juga merupakan salah satu langkah konkrit dalam upaya mengamalkan agama dengan baik dan benar. Pada zaman modern saat ini, berkembang berbagai metode dan pendekatan dalam mempelajari Islam yang dikenal dengan Studi Islam. Pendekatan teologis-normatif merupakan salah satu di antara sekian banyak pendekatan studi Islam yang masih dikenal saat ini, meski tergolong metode klasik. Pendekatan ini lahir dari pemahaman bahwa agama Islam adalah agama yang benar yang harus dipelajari dari sumber asli (Nurhasanah, Hayatuddin & Hidayat, 2018). Dengan demikian, metode ini penting untuk diketahui dan dipelajari, utamanya oleh kalangan akademisi dan pelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode kepustakaan dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep pendekatan teologis-normatif dalam studi Islam berdasarkan berbagai literatur dan sumber tertulis yang telah tersedia. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku metodologi studi Islam, artikel jurnal ilmiah, serta referensi akademik lainnya yang membahas secara spesifik tentang pengertian, klasifikasi, kelebihan, kekurangan, dan implementasi pendekatan teologis-normatif. Literatur yang digunakan mencakup karya-karya seperti *Metode Studi Islam* (Arfa, Syam & Nasution, 2015), *Metodologi Studi Islam* (Nurhasanah, Hayatuddin & Hidayat, 2018), serta artikel jurnal dari Mufidah (2017), Pransiska (2017), Shaifudin (2017), dan Santoso & Muksin (2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan identifikasi literatur yang relevan dengan kata kunci seperti "pendekatan teologis-normatif", "studi Islam", "metodologi Islam", serta "kelebihan dan kekurangan pendekatan teologis". Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode

analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan: pertama, reduksi data yaitu memilah informasi yang relevan dengan rumusan masalah; kedua, penyajian data yaitu menyusun informasi secara sistematis ke dalam sub-sub bahasan meliputi pengertian pendekatan teologis-normatif, klasifikasinya (teologis-apologetis, teologis-dialogis, teologis-konvergensi serta misionaris tradisional, apologetik, dan irenics), kelebihan dan kekurangan, serta implementasinya dalam studi Islam; dan ketiga, penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Teologis-Normatif

Istilah teologi-normatif yang digunakan dalam studi Islam berasal dari dua kata yang dihimpun menjadi satu istilah, yaitu kata teologi dan normatif. Kata teologi berkaitan dengan agama dan ketuhanan, sedangkan normatif berkaitan dengan sikap berpegang teguh dan patuh pada norma atau prinsip. Kedua kata ini kerap bersanding dalam banyak hal, seperti halnya pada kajian studi Islam dan menghasilkan satu cabang keilmuan Islam masa kini (Mufidah, 2017).

Kata teologi merupakan serapan dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *theos* dan *logos*. *Theos* berarti Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu. Kedua kata ini kemudian bergabung menjadi teologi yang berarti ilmu yang membahas tentang ketuhanan. Jika dikaitkan dengan keislaman, maka teologi bermakna ilmu yang mempelajari dan membicarakan tentang Allah. Dengan demikian, teologi Islam adalah tauhid (Nurhasanah, Hayatuddin & Hidayat, 2018).

Teologi dalam kajian keagamaan mengandung makna lebih luas dari sekedar tauhid. Secara umum, teologi dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari segala hal tentang keyakinan atau kepercayaan beragama. Makna ini secara tersirat menerangkan bahwa teologi telah diakui sebagai salah satu disiplin ilmu keagamaan dan memenuhi kriteria ilmu pengetahuan (Mufidah, 2017). Dengan demikian, teologi dapat dipelajari secara ilmiah oleh seluruh kalangan masyarakat.

Kata normatif berasal dari Bahasa Inggris *norm* yang berkaitan dengan upaya manusia untuk selalu berada dalam norma yang berlaku di masyarakat. Pendekatan normatif dalam studi Islam adalah pendekatan yang luas karena berkaitan dengan seluruh sumber ajaran Islam dan cabang-cabang ilmu yang ada di dalamnya. Memandang problematika dari sudut legal-formal (halal-haram) adalah bagian dari pendekatan normatif ini (Shaifudin, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan normatif merupakan pendekatan studi Islam yang bersifat legal-formal yang bersumber dari dalil-dalil syar'i yang merupakan *ushul ad-din*.

Bertolak dari pengertian kedua kata di atas, maka pendekatan teologis-normatif merupakan studi terhadap ajaran Islam dari sudut normativitasnya menggunakan disiplin ilmu Teologi sebagai pendekatan studinya (Pransiska, 2017).

Pendekatan ini juga merupakan pendekatan keagamaan yang klasik dan cenderung tekstual dan harfiah. Pendekatan ini cenderung mengklaim bahwa agamanya yang paling benar. Oleh sebab itu, disebut juga pendekatan agamis hingga pendekatan legal-formal, sebab cara pandang sesuatu yang berujung pada hukum halal-haram yang mengikatnya (Shaifudin, 2017).

Pendekatan teologis-normatif dalam Islam dapat menguatkan identitas dan pemahaman keagamaan yang dimiliki seseorang. Pendekatan ini akan membentuk karakter muslim yang kuat dengan jiwa militants yang tinggi terhadap agama. Meski demikian, hendaknya setiap individu muslim dapat membedakan antara aspek ta'abbudi dan mu'amalah sehingga Islam dapat dirasakan oleh setiap kalangan dari seluruh lapisan masyarakat. Membedakan kedua aspek ini juga dapat menghindarkan individu muslim dari fanatisme keagamaan dan sikap intolerant (Pransiska, 2017).

1. Klasifikasi Pendekatan Teologis

Secara khusus seperti yang dikutip dalam buku Studi Islam Era Society 5.0, menurut Mahmud mengklasifikasikan pendekatan teologis menjadi tiga jenis, yaitu (Santoso & Muksin, 2020):

a. Teologis-Apologetis

Teologis-apologetis adalah seorang pengkaji menjadikan agama lain sebagai objek kajian dan menjadikan agama yang dianutnya sebagai parameter penilaian. Setelah diperbandingkan, agama lain direndahkan dengan tujuan memperkokoh agama yang dianutnya. Duncan Black McDonald (1863-1943) adalah salah seorang orientalis yang menggunakan pendekatan jenis ini (Santoso & Muksin, 2020).

b. Teologis-Dialogis

Jenis pendekatan ini berlawanan dengan jenis yang sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan perbedaan dan kesamaan dalam setiap agama, sehingga setiap agama dapat menghargai dan mengakui eksistensinya (Santoso & Muksin, 2020).

c. Teologis-Konvergensi

Pendekatan ini berfokus pada kesamaan intisari dan kesamaan dalam setiap agama yang tanpa memandang perbedaan yang ada (Santoso & Muksin, 2020).

2. Klasifikasi Pendekatan Normatif

Arif mengutip pendapat Adams mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis pendekatan normatif yang dikenal, yaitu (Shaifudin, 2017):

a. Pendekatan Misionaris Tradisional

Pendekatan ini merupakan gerakan pendekatan yang dilakukan oleh misionaris Kristen yang bertujuan untuk memasukkan sebanyak-banyaknya manusia ke dalam agama mereka, utamanya di negara-negara Asia dan Afrika. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka berbaur dalam aktivitas dan kultur masyarakat. Oleh sebab itu, pendekatan ini mengedepankan hubungan yang hangat

dan harmonis dengan masyarakat setempat (Shaifudin, 2017).

b. Pendekatan Apologetik

Pendekatan apologetik menggunakan kekuatan doktrin dan doktrin keagamaan dan cenderung kembali pada warisan klasik dalam studi Islam. Kekurangan yang terdapat dalam pendekatan ini adalah ketika pendekatan ini menghilangkan sisi ilmiah dan rasionalitas ilmu pengetahuan (Shaifudin, 2017).

c. Pendekatan Irenic

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang bersifat lebih terbuka terhadap suatu agama. Agama tidak dianggap eksklusif, sehingga membangun hubungan yang baik merupakan langkah yang paling tepat. Pada masanya, Kenneth Gragg dan W.C Smith merupakan dua tokoh Kristen yang menggunakan pendekatan ini terhadap Islam (Shaifudin, 2017).

B. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Teologis-Normatif

Sebagai sebuah pendekatan dalam studi Islam, pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat disimpulkan dari paparan materi di atas sebagai berikut (Arfa, Syam & Nasution, 2015):

1. Kelebihan Pendekatan Teologis-Normatif

Pendekatan ini bersifat deduktif dan dogmatif, sehingga seseorang yang berpegang pada pendekatan ini akan memiliki kecintaan dan loyalitas yang kuat terhadap agamanya serta berpegang teguh pada tuntunan agama. Ia akan memandang agamanya adalah agama yang benar tanpa meremehkan agama lain. Selain itu, ia juga akan bersikap hati-hati dalam setiap tindakannya (Arfa, Syam & Nasution, 2015).

2. Kekurangan Pendekatan Teologis-Normatif

Beberapa kekurangan pendekatan ini sebagai berikut (Pransiska, 2017):

- a) Cenderung pada sikap eksklusif dan tertutup karena berpegang pada keyakinan mutlak.
- b) Bersifat dogmatis yang tidak dapat dibantah kebenarannya ataupun dikritisi. Hal ini tentu berbeda dengan maksud ajaran Islam, yang mana sikap dogmatis melekat pada tauhid yang merupakan *ushul ad-din* dan sebaliknya pada *furu'*.
- c) Fanatik dan intoleran. Sikap ini lahir dari adanya sikap tidak mengakui kebenaran pihak lain. Meski demikian, toleransi bukanlah menganggap semua agama benar, tetapi menghormati keberadaan agama yang beragam demi terciptanya kedamaian hidup antar pemeluk agama.
- d) Aspek-aspek normatif yang sakral dalam agama menjadi sulit dibedakan dengan hal-hal yang merupakan ijtihad yang bersifat relatif sebab seluruhnya dipandang benar dan sakral (Pransiska, 2017).

C. Implementasi Pendekatan Teologis-Normatif dalam Studi Islam

Pendekatan teologis-normatif pada hakikatnya adalah pendekatan yang baik sebab selalu melihat aspek nash dalam setiap implementasinya. Hal ini terjadi sebab

pendekatan ini menjadikan nash-nash syar'i sebagai objek kajiannya. Kekuatan nash ini menjadikan problematika umat dipandang sebagai sebuah kebenaran jika terdapat nash yang mendukungnya dan menjadi haram jika tidak ada nash yang mendukungnya. Dengan demikian, Islam normatif adalah menggali, menghayati, dan mengamalkan Islam melalui sumber-sumber pokoknya (Shaifudin, 2017).

Pendekatan ini jika digunakan pada aspek yang qath'i atau tauqify tentu tidak begitu menemukan kendala yang berarti sebab tidak begitu bersinggungan dengan problematika kontemporer yang berubah-ubah. Permasalahan dalam pendekatan akan muncul jika bersinggungan dengan realitas umat Islam dan problematika kontemporer saat ini, terlebih pada problematika yang tidak terdapat dalam nash secara eksplisit (Arfa, Syam & Nasution, 2015).

Permasalahan antara sifat absolut dan problematika umat saat ini dalam implementasi pendekatan ini tentu membutuhkan jalan tengah sebagai solusinya. Menurut Arif, menghadapi persoalan masyarakat kontemporer saat ini tidak cukup hanya dengan pendekatan normatif saja. Para mujtahid membutuhkan pendekatan-pendekatan lain dalam menyikapi persoalan tersebut, contohnya kolaborasi antara pendekatan normatif dan sosial. Kolaborasi ini dapat menghadirkan solusi yang dinamis dalam bingkai nash-nash syar'i (Shaifudin, 2017). Dengan demikian, persoalan yang dihadapi dapat ditemukan solusinya, utamanya pada masyarakat plural seperti Indonesia. Solusi lain yang dapat dilakukan yaitu menerapkan pendidikan multikultural sebagai jalan menghindari perpecahan dalam masyarakat plural di Indonesia (Sabani, 2022).

KESIMPULAN

Pendekatan teologis-normatif merupakan studi terhadap ajaran Islam dari sudut normativitasnya menggunakan disiplin ilmu Teologi sebagai pendekatan studinya. Pendekatan ini juga merupakan pendekatan keagamaan yang klasik dan cenderung tekstual dan harfiah. Pendekatan ini cenderung mengklaim bahwa agamanya yang paling benar.

Pendekatan ini bersifat deduktif dan dogmatif, sehingga seseorang yang berpegang pada pendekatan ini akan memiliki kecintaan dan loyalitas yang kuat terhadap agamanya serta berpegang teguh pada tuntunan agama dan memiliki sikap kehati-hatian. Di sisi lain, kekurangan dari metode ini adalah kecenderungan pengikutnya untuk bersifat fanatik, eksklusif, tertutup dan merasa paling benar.

Solusi yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan kolaborasi antar pendekatan studi. Kolaborasi pendekatan teologis-normatif dengan pendekatan lain dapat menjadi solusi dalam menghadapi problematika umat masa kini. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi dapat ditemukan solusinya, utamanya pada masyarakat plural seperti Indonesia.

Saran

Bagi para mujtahid Islam, hendaknya menjadi penengah dan pemberi solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi umat Islam dengan mengedepankan jalan tengah yang tidak memicu perpecahan antar umat beragama. Dengan demikian, tercipta masyarakat yang harmonis dan rukun.

Bagi para akademisi Islam dan kalangan umum, agar lebih memperdalam ilmu Islam dan mempelajarinya dengan tetap mengakui dan menghargai eksistensi dari agama lain. Hal ini merupakan upaya dari menghadirkan sikap toleran tanpa menyelisih syariat. Wallāhu a'lam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, Faisar Ananda, Syafruddin Syam, and Muhammad Syukri Albani Nasution. *Metode Studi Islam Jalan Tengah Memahami Islam*. Jakarta, 2015.
- Mufidah, Luk Luk Nur. "Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam." *Misykat* 2, no. 1 (2017): 151–162. Accessed April 27, 2022. <https://core.ac.uk/reader/268180870>.
- Nurhasanah, Neneng, Amrullah Hayatuddin, and Yayat Rahmat Hidayat. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Pransiska, Toni. "Menakar Pendekatan Teologis-Normatif Dalam Memahami Agama Di Era Pluralitas Agama Di Indonesia." *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 1 (2017): 77–87.
- Sabani, Fauza Dwi Annisa. "Model Kajian Pendidikan: Pendekatan Multikultural Terhadap Pendidikan Agama." *OSF Preprints*, April 7, 2022. Accessed May 12, 2022. <https://osf.io/w9cfa/>.
- Santoso, Adi Santoso, and Muksin. *Studi Islam Era Society 5.0*. Solok: Insan Cendekia Mandiri Publisher, 2020.
- Shaifudin, Arif. "Memaknai Islam Dengan Pendekatan Normatif." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 5, no. 1 (August 14, 2017): 1–14. Accessed May 11, 2022. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/3023>.